

Submitted: 16 Januari 2022

Accepted: 29 April 2022

Published: 17 Juni 2022

## **Kajian Alkitab Mengenai Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak**

**Rachel Dameria\* ; Ribut Agung Sutrisno**  
Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta  
*claudiadameric@gmail.com\**

### **Abstract**

*Parents have a role in the social emotional development of children. This article intends to describe the study of the Bible regarding the role of parents in the social and emotional development of children. The method used in writing this article is the method of description and literature review. This article discusses the biblical description of children's education, children's social-emotional development, and the role of parents in children's social-emotional development. It was concluded that the role of parents in the social emotional development of children, among others, showed affection for children, teach children, introduce children to their peers and understand the feelings of children. Children's social emotional development will create behavior in children, namely prosocial behavior that has a good impact on children now and in the future.*

**Keywords:** *children world; child development; parenting; social emotional*

### **Abstrak**

Orang tua memiliki peran dalam perkembangan sosial emosional anak. Adapun artikel ini bermaksud untuk menjabarkan kajian Alkitab mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskripsi dan kajian literatur. Artikel ini membahas tentang gambaran Alkitab tentang pendidikan anak, perkembangan sosial emosional anak, dan peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Disimpulkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak antara lain menunjukkan kasih sayang kepada anak, mengajari anak, memperkenalkan anak pada teman sebayanya dan memahami perasaan anak. Perkembangan sosial emosional anak akan menciptakan perilaku pada anak yaitu perilaku prososial yang berdampak baik bagi anak pada masa sekarang dan masa depannya.

**Kata kunci:** *dunia anak; perkembangan anak; pola asuh; sosial emosional*

## PENDAHULUAN

Perkembangan manusia secara umum dapat diartikan sebagai proses seorang manusia untuk menjadi lebih dewasa. Dalam proses perkembangan manusia ini juga terdapat perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, serta proses perkembangan kejiwaan anak dalam memberikan respon terhadap keadaan di sekitarnya sesuai dengan aturan sosial yang berlaku yang diperoleh melalui mendengar, mengamati, meniru, dan diberikan contoh perilaku.<sup>1</sup> Hal ini juga menunjukkan bahwa manusia mengalami perubahan dalam beberapa hal seperti dalam hal tinggi badan ataupun kematangan berpikir. Anak-anak sendiri berada pada fase perkembangan individu yang artinya seluruh potensi yang dimiliki oleh anak siap untuk dikembangkan. Bisa dibayangkan perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan tertentu, yang merujuk pada pe-

ingkatan kemampuannya mengekspresikan emosinya dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>2</sup>

Pandangan Alkitab mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak adalah suatu bentuk pengajaran orang tua terhadap anak yang sesuai dengan kehendak Tuhan sebagai dasar kehidupan umat percaya.<sup>3</sup> Dengan kata lain, orang tua adalah pribadi yang ditunjuk Allah untuk bertanggung jawab, melindungi, mengajar, dan mendidik anak-anaknya dalam jalan-jalan Tuhan. Kitab Amsal pun mendorong para orang tua untuk mendidik anak-anaknya sesuai jalan-jalan Tuhan yang nantinya diharapkan anak-anak ini akan terus berada pada jalan-jalan itu dan dengan begitu tentunya akan memberikan ketentraman dan sukacita pada orang tuanya (Ams. 22:6; 29:17). Ini artinya dalam pandangan Alkitab, pendidikan dalam keluarga mempunyai peran penting untuk membentuk sikap, emosi, dan perilaku positif anggota keluarganya secara khusus anak.<sup>4</sup>

Pola asuh merupakan bentuk pendi-

---

<sup>1</sup> Novi Ade Suryani, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A," *POTENSIA JURNAL ILMIAH* 4, no. 2 (2019): 141–150, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7618>.

<sup>2</sup> Hinggil Permana and Rina Syafrida, "PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PERMAINAN KUCING DAN TIKUS DI TK SAYANG IBU TAHUN 2019," *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (December 30, 2019): 9–15, accessed February 24, 2022, <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.13693>.

<sup>3</sup> Kosma Manurung, "Membingkai Kontribusi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sebagai Pola Pendidikan Kristen Di Keluarga," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 30, 2022): 85–100, accessed April 30, 2022, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/91>.

<sup>4</sup> Yushak Soesilo, "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBAN TUHAN," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146,

dikan yang menjadi pola kebiasaan dalam menanamkan nilai-nilai semisal bertutur kata, bertingkah laku, merespon, ataupun berkomunikasi yang diterapkan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka yang kemudian membentuk perilaku anak.<sup>5</sup> Di-harapkan melalui pola asuh ini anak-anak akan bertumbuh dalam kebiasaan yang baik dalam berperilaku baik ditengah keluarga, ketika ada di lingkungan sekolah, tempat bermain anak, maupun lingkungan sosial lainnya. Ini artinya ada kewajiban baik bagi para orang tua untuk memilih pola asuh dan terlibat dalam mengasuh dan mendidik anak secara maksimal.<sup>6</sup> Artikel ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terkait peran yang orang tua bisa lakukan dalam membangun perkembangan sosial emosional anak-anaknya, secara khusus yang terjadi dilingkungan kelompok bermain taman kanak-kanak Sekolah Kristen Pelita Nusantara Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Pengerjaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

deskripsi dan kajian literatur. Pemilihan kualitatif didasarkan pada karakteristiknya yang mampu memberikan penjabaran mendalam, sistematik, dan teliti pada obyek atau topik pembahasan sehingga mempermudah peneliti dalam pengerjaan.<sup>7</sup> Pendekatan deskripsi digunakan dalam kaitan dengan pembahasan topik deskripsi Alkitab yang pendidikan anak yang diangkat dalam penelitian ini baik itu dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Deskripsi juga digunakan untuk menggambarkan seputar kehidupan anak dan perkembangan sosialnya juga untuk menjelaskan secara mendalam peran orang tua dalam perkembangan sosial anak mereka. Kajian literatur peneliti gunakan untuk mendapatkan topangan akademik dari gagasan yang coba peneliti bangun dalam artikel ini. Sumber literatur yang digunakan secara umum berasal dari artikel jurnal yang punya nilai kebaharuan dan peneliti anggap relevan dengan topik pembahasan.

---

<https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.

<sup>5</sup> Jaja Suteja, "DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (February 28, 2017), accessed January 12, 2021, [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady).

<sup>6</sup> Vitaurus Hendra, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter,"

*Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48, accessed January 7, 2021, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

<sup>7</sup> Kosma Manurung, "MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Alkitab Tentang Pendidikan Anak

Sejatinya jika melihat pendidikan anak dalam konteks Kristiani yang merujuk pada Alkitab sebagai sumber utamanya maka bisa dimaknai bahwa pendidik yang baik adalah pendidikan yang berpusat kepada Kristus dan Alkitab.<sup>8</sup> Pendidikan ini menuntut peran aktif ataupun keterlibatan orang tua juga evaluasi berkala yang orang tua lakukan sebagai wakil Allah dalam kehidupan keluarga bagi anak-anaknya. Mengacu pada Alkitab maka landasan utama yang digunakan dalam pendidikan anak adalah Firman Tuhan. Seperti kata rasul Paulus kepada jemaat di Kolose bahwa Firman Tuhan merupakan sumber keselamatan, kebenaran, hikmat dan pengetahuan dan kesemuanya itu ada dalam Kristus (Kol. 2:3). Menilik yang ditulis Perjanjian Lama, ada beberapa contoh terkait pendidikan anak. Shema Yisrael yang dicatat dalam Ulangan 6:6-9 contohnya dimana setiap orang tua diminta untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka, mengajarkan dengan berkesinambungan anak-anaknya untuk mengasihi Tuhan dan hidup dalam jalan-jalan Tuhan.

Jika menilik pendidikan yang dilakukan dikalangan bangsa Yahudi, maka fokus utama pendidikan mereka adalah Allah sendiri. Bagi anak Yahudi tidak ada buku lain yang memiliki keharusan untuk dipelajari selain Alkitab untuk menjadi pegangan dan pelajaran tentang Allah serta karyanya. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi apa yang Musa pesankan dalam Ulangan 6:6-9. Adapun cara mengajar kepada anak-anak adalah dengan mengulang-ulang, kapan dan dimana pun bangsa Israel atau orang tua berada. Ini adalah salah satu perintah awal pada perjanjian lama pada zaman Musa. Dari orang tua kepada anak-anak mereka untuk taat kepada perintah Allah. Terkait dengan hal ini, kitab Keluaran 20 pun menjelaskan bahwa anak-anak wajib menghormati orang tua yang jika menilik konteks secara mendalam bukan sekedar menghormati tentunya melainkan juga memperhatikan dengan saksama apa yang diajarkan, melakukan, serta suatu saat mewariskan hal itu bagi generasi selanjutnya.<sup>9</sup>

Perjanjian Baru juga mencatat beberapa contoh Pendidikan anak yang baik dan benar menurut Firman Tuhan. Misalkan dalam 2 Timotius 3:16, rasul Paulus menasi-

<sup>8</sup> Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61.

<sup>9</sup> Kosma Manurung, "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199, <http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.

hatkan kepada anak rohaninya untuk ber- tekun dalam membaca firman Tuhan karena hal itu sangat bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kela- kuan, dan mendidik dalam kebenaran Tu- han. Terkait dengan pendidikan anak, para orang tua harus belajar untuk mendidik anak untuk takut dan menghormati firman Tuhan.<sup>10</sup> Contoh lainnya bisa dilihat dalam Efesus 6 yang menegaskan kepada setiap anak-anak supaya memiliki sikap yang san- tun, sikap menghormati orang tua karena hal ini adalah perintah, supaya mereka men- jadi berbahagia dan panjang umur di bumi. Namun Efesus 6 bukan sekedar berbicara untuk anak melainkan juga para ayah harus bertanggung jawab dalam pendidikan anak mereka.

Anak-anak lahir dan dibesarkan da- lam sebuah keluarga, merujuk pada apa yang digambarkan Alkitab bahwa keluarga lahir dari idenya Allah maka sudah sepan- tasnyalah apabila keluarga menjadikan diri- nya gambaran kedamaian, keindahan, dan keharmonisan Allah.<sup>11</sup> Namun sayangnya banyak hal buruk sudah merusak keluarga

salah satunya pola asuh yang keliru yang menyebabkan permasalahan terganggunya kedamaian dan keindahan di keluarga. Ma- ka dari itu Alkitab menghimbau baik di Per- janjian Lama maupun di Perjanjian Baru bahkan rasul Paulus menyerukan kepada anak-anak untuk mentaati orang tua mereka karena itu indah dimana Tuhan (Kol. 3:20). Di sisi lain Alkitab juga meminta para ayah untuk mendidik anak-anak mereka sedari kecil untuk mengenal dan mencintai jalan- jalan Tuhan.

### **Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Setiap manusia memiliki keunikannya sendiri yang melalui keunikan itu men- jadi pembeda bagi manusia lainnya, tak ter- kecuali dengan anak-anak mereka juga me- miliki keunikan sendiri.<sup>12</sup> Tentunya yang dimaksudkan dengan keunikan disini bicara tentang hal positif semisal perbedaan sidik jari, perbedaan yang raut wajah dan lain se- bagainya. Di ranah tumbuh kembang pun, setiap anak mengalami siklus perkemba- ngan sosial emosional yang berbeda menu- rut kurun waktu usia. Seperti halnya ketika anak belum bisa duduk maka tidak realistis

<sup>10</sup> Santy Sahartian, "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 20–39, accessed May 23, 2020, doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.30>.

<sup>11</sup> Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016):

1, accessed November 5, 2020, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.

<sup>12</sup> Yushak Soesilo, "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92, accessed November 10, 2019, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.

jika berharap untuk dia berjalan. Ini artinya perkembangan anak selain tidak sama juga membutuhkan proses waktu. Oleh karenanya peran orang tua sebaiknya dilakukan dengan bijaksana supaya perkembangan sosial emosional anak bisa tumbuh maksimal.

Merujuk berbagai pandangan, secara umum perkembangan emosi anak terjadi sangat kuat pada rentan usia antara 2 tahun sampai 6 tahun.<sup>13</sup> Pada periode ini, reaksi emosi anak sangat kuat, anak akan merespon peristiwa dengan kadar emosi yang kuat, dan semakin bertambah usia maka anak akan semakin mampu untuk mengontrol emosinya. Respon atau reaksi anak terhadap lingkungan sekitarnya juga banyak dipengaruhi oleh suasana hatinya. Dalam perkembangannya sering juga terjadi perilaku sosial emosional pada anak mengarah pada prososial. Perilaku prososial adalah perilaku positif yang akan memberikan dampak yang baik kepada anak. Selain itu perilaku prososial akan memberikan keuntungan bagi lingkungan di sekitarnya.<sup>14</sup> Jika dikaji lebih dalam sebetulnya tujuan dari perilaku prososial adalah untuk membantu orang lain. Contoh dari perilaku prososial antara lain adalah meniru yaitu melakukan perilaku

ku orang dewasa disekitarnya, melakukan kerjasama bersama teman-teman sebayanya, berperilaku simpati berupa menggambarkan perasaan belas kasih atas kesedihan orang lain. Juga memberikan dukungan kepada teman sebaya, berbagi dan peduli kepada teman.

Selain perilaku prososial dalam perkembangan sosial emosional anak juga memiliki perilaku antisosial. Perilaku antisosial merupakan perilaku negatif atau perilaku yang menyimpang dari norma-norma. Perilaku tersebut bertentangan dengan aturan yang berada di keluarga, sekolah, masyarakat maupun hukum yang berlaku di suatu daerah. Perilaku antisosial pastinya akan berdampak buruk pada perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu anak perlu diberikan pemahaman tentang adanya perilaku antisosial dan cara menanggulangi sesuai dengan umur anak. Perilaku antisosial yang sering dilakukan oleh anak yaitu perilaku melawan otoritas orang tua atau orang dewasa. Selain itu anak-anak cenderung bersikap mementingkan diri sendiri dan terkadang dapat merusak benda-benda di sekitarnya ketika emosinya dalam keadaan yang tidak stabil.

Perkembangan sosial emosional pa-

<sup>13</sup> Nurmaniah Nurmaniah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi Di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat," *JURNAL DIVERSITA* 4, no. 1 (June 29, 2018): 52, accessed February 26, 2022, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>.

<sup>14</sup> Berta Laili Khasanah and Pujiyanti Fauziah, "Pola Asuh Ayah Dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (September 11, 2020): 909–922, accessed February 21, 2022, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/627>.

da anak memang merupakan hal yang kompleks. Untuk mencapai suatu perkembangan sosial emosional yang maksimal, seorang anak harus melalui berbagai proses panjang pembelajaran. Anak-anak tidak bisa berkembang sendiri melainkan harus ada orang yang lebih dewasa dalam hal ini orang tua paling baik untuk mengajarkan mereka. Interaksi yang dibangun oleh orang tua dan anak akan menjadi fondasi bagus bagi anak untuk mengembangkan kecakapan sosial emosional mereka, semakin baik interaksi antara orang tua dan anak maka akan berdampak semakin baik pula pada perkembangan sosial emosional anak.

### **Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Kasih sayang orang tua dalam bahan bakar penting dalam perkembangan sosial emosional anak maka dari itu ketika berinteraksi dengan anak orang tua diharapkan mengedepankan komunikasi menggunakan bahasa cinta atau bahasa kasih sayang anak.<sup>15</sup> Orang tua sebaiknya menunjukkan kasih sayang kepada anak dengan cara yang jelas dan mudah dipahami hal ini akan sangat membantu perkembangan sosial emosional anak. Dalam kepolosan mereka, se-

betulnya anak-anak sudah bisa memahami bahwa mereka disayangi oleh kedua orang tuanya. Dampak kasih sayang orang tua, bisa membuat anak-anak bersemangat dalam belajar, merasa aman, diperhatikan, dan tentunya dihargai keberadaannya.<sup>16</sup> Hal yang perlu disadari oleh orang tua adalah setiap anak pengen disayangi dan diperlakukan secara unik, terkadang bahasa cinta anak yang satu berbeda dari bahasa cinta anak yang lain. Ada yang bahasa cintanya waktu berharga artinya si anak senang ditemanin, ada yang suka dipuji, dan yang lain suka diberi hadiah. Jadi pemahaman orang tua terhadap bahasa cinta anak sangat bermanfaat dan berdampak maksimal kasih sayang yang orang tua salurkan.

Peran lainnya yang bisa orang tua lakukan agar perkembangan sosial emosional anak bisa berkembang maksimal adalah dengan mengajarkan anak.<sup>17</sup> Anak-anak memiliki banyak keterbatasan, mereka belum bisa membaca, menulis, dan banyak hal lain yang belum bisa seorang anak lakukan untuk itu dia butuh bantuan dari orang tuanya. Tanpa disadari sebetulnya banyak orang tua atau malah semua orang tua sudah terlibat dalam mengajarkan anak semisal

<sup>15</sup> Kosma Manurung, "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.

<sup>16</sup> Largus Nadeak, "MENCINTAI KELUARGA : Mengahayati Keadilan Dan Belas Kasih," *LOGOS:*

*Jurnal Filsafat-Teologi* 14, no. 2 (2017): 1–16, <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/336/pdfwqs>.

<sup>17</sup> Ratih Kusumawardani et al., "PROFIL KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 13, no. 1 (June 28, 2018): 11–16, accessed February 14, 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/5937>.

mengajari anak bicara, mengajari anak tersenyum, mengajarkan duduk, mengajarkan makan, dan lain sebagainya. Begitu pun halnya dengan sosial emosional anak, orang tua diharapkan terlibat secara aktif dalam mengajarkan mereka. Cara pengajaran yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah memberikan contoh yang baik.<sup>18</sup> Seorang anak memiliki tingkat kepekaan yang tinggi sehingga setiap perilaku orang-orang disekitarnya akan terekam dengan jelas dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam berperilaku dan mengajari anak. Selain memberikan contoh, orang tua juga dapat memberikan sebuah dorongan kepada anak untuk mencoba hal-hal baru. Dengan memberikan dorongan kepada anak maka akan muncul keberanian pada diri anak tersebut. Hal ini akan membuat anak dapat mengelola emosi serta kemampuan sosialnya dengan baik.

Hal lainnya yang bisa dilakukan oleh para orang tua agar perkembangan sosial emosional anak maksimal adalah memperkenalkan anak dengan teman sebayanya.<sup>19</sup>

Orang tua perlu memperkenalkan anak dengan lingkungan teman sebaya untuk mengasah kemampuan sosial dan emosional anak. Kemampuan sosial emosional anak tidak dapat berkembang apabila anak tidak pernah bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dengan bergaul bersama teman sebayanya, anak akan belajar banyak hal apalagi dengan banyak watak yang akan ditemui. Bertemu teman sebaya juga akan membuat anak menjadi lebih nyaman dan santai dalam bersosial dan meningkatkan kontrol emosi anak. Cara paling mudah yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memasukkan anak ke dalam taman bermain atau sekolah.<sup>20</sup> Hal ini dikarenakan anak akan belajar bersama secara berkelompok dan memiliki umur yang sama dengan teman sebayanya. Di kelompok bermain atau sekolah juga terdapat guru yang nantinya akan bertindak sebagai pengganti orang tua dalam mengajari anak ketika sedang berada di sekolah. Metode pembelajaran juga sudah dibuat sesuai dengan umur anak sehingga anak juga tidak merasa berat

---

<sup>18</sup> Oditha R. Hutabarat, "MENDIDIK ANAK BERKARAKTER KRISTEN MENGATASI KEKERASAN," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 1, no. 2 (November 25, 2019): 1–20, accessed November 18, 2020, <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/posting/read/2053-Kapuslitbang-Bimas-Agama-Moderasi->.

<sup>19</sup> Syukbertien Kariani Lombu and Eny Suprihatin, "Studi Tentang Perkembangan Kesabaran Anak 4-5 Tahun Melalui Budaya Antre Di TK Bina Kasih Terpadu," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10,

2020): 114–128, accessed February 21, 2022, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead>.

<sup>20</sup> Jamilatus Surifah, Laily Rosidah, and Fahmi Fahmi, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (November 14, 2018): 113, accessed March 7, 2022, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/4699>.

atau terbebani. Oleh karena itu penting bagi anak untuk masuk ke dalam suatu lingkungan pengajaran seperti sekolah untuk mengembangkan sosial emosionalnya.

Peran lainnya yang bisa dilakukan oleh orang tua agar perkembangan sosial emosional anak maksimal adalah dengan memahami perasaan anak. Anak-anak bukanlah robot yang bisa diperlakukan sesuai program yang dimasukan padanya, melainkan dalam diri anak ada perasaan yang kadang dalam banyak kesempatan sangat mudah terluka. Usia anak adalah usia yang rentan dalam banyak hal dari kemarahan bahkan tak jarang mengalami pelecehan dari orang dewasa disekitarnya. Maka dari itu penting para orang tua untuk memahami perasaan anak-anaknya. Orang tua dapat memahami anak dengan cara menjadi pendengar yang baik dan memperluas perasaan empati terhadap anak. Pentingnya anak merasa dipahami agar ikatan anak dengan orang tua makin kuat selain itu anak-anak merasa mereka diterima, dihargai, diperhatikan, dan dilindungi. Ketika anak sudah merasa dipahami oleh orang tuanya percaya dirinya akan meningkat, rasa percaya diri ini berkorelasi juga dengan kemampuan anak untuk mengeksplor dirinya yang berdampak pada keberanian untuk tampil di

muka umum.<sup>21</sup> Membuat anak bisa bersosialisasi baik dengan teman sebaya maupun para guru dan orang dewasa disekitarnya. Hal ini tentunya mengindekasikan bagusnya perkembangan sosial emosional anak.

## **KESIMPULAN**

Alkitab menggambarkan bahwa tanggung jawab mendidik dan mengajar anak ada pada orang tuanya. Dikarenakan anak-anak menghabiskan kebanyakan waktu mereka di rumah, maka dari kedua orang tuanya mereka mendapatkan pelajaran pertama terkait banyak hal secara khusus jika ditilik dalam keluarga orang percaya, di keluarga juga anak pertama kali mendapatkan pemahaman tentang Tuhan dan jalan-jalannya. Terkait dengan perkembangan sosial emosional anak, orang tua juga memiliki peran penting perkembangan sosial emosional anak. Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak antara lain menunjukkan kasih sayang kepada anak, mengajari anak, memperkenalkan anak pada teman sebayanya dan memahami perasaan anak. Pendidikan anak yang didasari pada pemahaman Alkitab akan membuat perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik. Perkembangan sosial emosional anak akan menciptakan perilaku

---

<sup>21</sup> Sudaryanti Sudaryanti, "MENDIDIK ANAK MENJADI MANUSIA YANG BERKARAKTER," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (January 4, 2017):

506–517, accessed January 7, 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/11706>.

pada anak yaitu perilaku prososial. Perilaku prososial ini akan berdampak baik bagi anak entah itu dihari ini ataupun kelak ketika dia dewasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suryani, Novi. "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A." *POTENSIA JURNAL ILMIAH* 4, no. 2 (2019): 141–150. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7618>.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61.
- Hendra, Vitaurus. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48. Accessed January 7, 2021. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Hutabarat, Oditha R. "Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 1, no. 2 (November 25, 2019): 1–20. Accessed November 18, 2020. <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/posting/read/2053-Kapuslitbang-Bimas-Agama-Moderasi->
- Khasanah, Berta Laili, and Pujiyanti Fauziah. "Pola Asuh Ayah Dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (September 11, 2020): 909–922. Accessed February 21, 2022. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/627>.
- Kusumawardani, Ratih, Laily Rosidah, Rr. Dina Kusuma Wardhani, and Reza Mauldy Raharja. "Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 13, no. 1 (June 28, 2018): 11–16. Accessed February 14, 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/5937>.
- Lombu, Syukbertien Kariani, and Eny Suprihatin. "Studi Tentang Perkembangan Kesabaran Anak 4-5 Tahun Melalui Budaya Antre Di TK Bina Kasih Terpadu." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 114–128. Accessed February 21, 2022. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead>.
- Manurung, Kosma. "Membingkai Kontribusi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sebagai Pola Pendidikan Kristen Di Keluarga." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 30, 2022): 85–100. Accessed April 30, 2022. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/91>.
- . "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta." *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.
- . "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.
- . "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *Filadelfia Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal>.

- sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48.
- Nadeak, Largus. "Mencintai Keluarga: Mengahayati Keadilan Dan Belas Kasih." *LOGOS: Jurnal Filsafat-Teologi* 14, no. 2 (2017): 1–16. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/336/pdfwqs>.
- Nurmaniah, Nurmaniah. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi Di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat." *JURNAL DIVERSITA* 4, no. 1 (June 29, 2018): 52. Accessed February 26, 2022. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>.
- Permana, Hinggil, and Rina Syafrida. "PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PERMAINAN KUCING DAN TIKUS DI TK SAYANG IBU TAHUN 2019." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (December 30, 2019): 9–15. Accessed February 24, 2022. <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.13693>.
- Sahartian, Santy. "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 20–39. Accessed May 23, 2020. doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.30>.
- Soesilo, Yushak. "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBAN TUHAN." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.
- . "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. Accessed November 5, 2020. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.
- . "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapeutik: Manusia Merampas Peran Allah?" *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92. Accessed November 10, 2019. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.
- Sudaryanti, Sudaryanti. "Mendidik Anak Menjadi Manusia Yang Berkarakter." *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (January 4, 2017): 506–517. Accessed January 7, 2021. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/11706>.
- Surifah, Jamilatus, Laily Rosidah, and Fahmi Fahmi. "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di Kb-Tkit Raudhatul Jannah Cilegon Banten)." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (November 14, 2018): 113. Accessed March 7, 2022. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/4699>.
- Suteja, Jaja. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (February 28, 2017). Accessed January 12, 2021. [www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady).